

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian perkebunan kopra merupakan salah satu mata pencaharian yang mayoritas dilakukan oleh masyarakat Desa Maratana Jaya, dimana pengolahan kelapa dilakukan dengan mengolah buah mentah dari kelapa yang telah tua dengan melalui proses pengasapan (fufu) untuk memperoleh buah kelapa yang kering dengan tujuan menghasilkan kopra yang memiliki kadar air rendah dimana kadar airnya sekitar 6%-7% sehingga kopra tidak rentan terserang bakteri dan jamur. UMKM Kopra ini berada di Desa Maratana Jaya, Kecamatan Maba Tengah, Kabupaten Halmahera Timur, Provinsi Maluku Utara dimana telah berdiri sejak tahun 2012 dan merupakan usaha perorangan dimana bergerak dibidang perdagangan yaitu menjual dan membeli kopra.

UMKM kopra ini memiliki omset sebulan bisa mencapai Rp.50.000.000, dengan berat kopra 7-8 ton untuk penjualannya, dengan patokan harga jual 50% dari harga beli, dimana belum termasuk potongan dari beban operasional. UMKM ini tidak memiliki karyawan tetap, tetapi sering menggunakan buruh harian untuk melakukan pemuatan kopra (kemas-angkut) proses penjualan kopra. Ada 2 jenis kopra yaitu kopra kering dan kopra basah dimana memiliki harga yang berbeda, dimana kopra kering lebih mahal dari pada kopra basah.

Pada UMKM kopra ini memiliki proses transaksi pembelian kopra yang dilakukan langsung oleh pemilik UMKM nya dimana membeli kopra dari para petani kopra dan pengepul kecil yang telah bekerja sama dengan UMKM, transaksi pembayarannya dilakukan secara tunai, untuk pencatatan taransaksinya masih menggunakan penulisan manual di buku. Penyimpanan stok gudang akan di jual apabila syarat stok memenuhi 7-8 ton, sehingga untuk melihat banyaknya stok yang sudah terkumpul harus selalu melakukan perhitungan ulang manual per masing masing transaksi apabila ada stok bertambah saat pembelian dan berkurang

setelah penjualan. Pencatatan transaksi penjualan masih menggunakan penulisan manual di buku, dan untuk mengetahui UMKM rugi atau tidaknya harus melakukan rekap awal semua transaksi yang dilakukan secara manual di buku, yang mana data-data yang dicatat seringkali hilang atau tercecer, karena pencatatan di buku atau kertas.

Sehingga pada Proyek Akhir ini saya mengusung judul “Aplikasi Berbasis Web untuk Penyusunan Laporan Laba Rugi” dimana dengan ini diharapkan dapat membantu dan memudahkan dalam membuat dan memantau laporan laba rugi dari hasil pencatatan transaksi penjualan dan pembelian yang telah dilakukan sehingga lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas maka permasalahannya dapat di rumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana melakukan pencatatan transaksi pembelian kopra.
- b. Bagaimana melakukan pencatatan transaksi penjualan kopra.
- c. Bagaimana melakukan pencatatan beban operasional.
- d. Bagaimana melihat daftar stok dari pencatatan transaksi yang dilakukan.
- e. Bagaimana menyusun jurnal umum, buku besar, laporan penjualan, laporan pembelian dan laporan laba rugi.

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam proyekakhir ini adalah sebagai berikut :

- a. Mampu melakukan pencatatan transaksi pembelian kopra.
- b. Mampu melakukan pencatatan transaksi penjualan kopra.
- c. Mampu melakukan pencatatan beban operasional.
- d. Mampu melihat daftar stok dari pencatatan transaksi yang dilakukan.

- e. Mampu menyusun jurnal umum, buku besar, laporan penjualan, laporan pembelian dan laporan laba rugi.

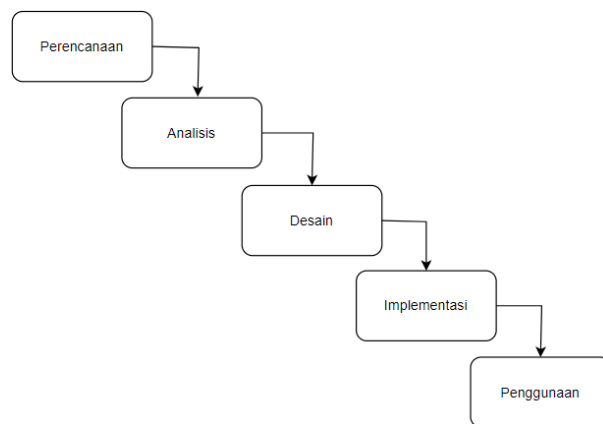
1.4 Batasan Masalah

Untuk memperjelas batasan masalah pada proyek akhir ini, maka batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Aplikasi ini dibuat berbasis web dengan menggunakan *framework* Laravel 10.
- b. Aplikasi ini hanya menangani pencatatan transaksi pembelian kopra dan transaksi penjualan kopra.
- c. Metode pencatatan persediaan yang digunakan menggunakan metode periodik.
- d. Transaksi pembelian dan penjualan dilakukan secara tunai.
- e. Metode penyajian laporan laba rugi menggunakan metode *multiple step*.
- f. Aplikasi ini tidak menangani retur pembelian, retur penjualan, serta PPN keluaran dan PPN masukan.
- g. Hanya memiliki 3 beban operasional dalam proses bisnis kopra di Marathana Jaya yaitu : beban listrik, beban transportasi, dan beban upah pekerja.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode yang digunakan pada pembuatan proyek akhir ini adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC). Model SDLC yang digunakan adalah model *Waterfall*. Dimana setiap tahapan dalam pengembangan aplikasi dilakukan secara berurutan mengalir dari atas ke bawah [1].



Gambar 1 - 1 Model Waterfall

Dibawah ini merupakan tahapan dari model *waterfall* :

a. Perencanaan

Dilakukannya komunikasi antar pengembang dengan pengguna *user* untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh pengguna dalam sistem yang akan dibuat.

b. Analisis

Menganalisis dan memahami secara mendalam kebutuhan pengguna. Dengan tujuan untuk mengumpulkan fungsionalitas dan non-fungsionalitas yang akan akan dikembangkan

c. Desain

Dilakukannya perancangan desain arsitektur sistem, desain *user interface*, desain basis data, dan desain modul perangkat lunak. Bertujuan menciptakan panduan jelas untuk pengembangan.

d. Implementasi

Dilakukannya proses pengkodean berdasarkan desain yang telah ditentukan, untuk menghasilkan *software* yang sesuai dengan spesifikasi desain

e. Penggunaan

Memastikan bahwa *software* dapat digunakan dan berfungsi dengan baik .

1.6 Jadwal Pengerjaan

Berikut ini merupakan tabel jadwal pengerjaan proyek akhir:

Tabel 1 - 1 Jadwal Pengerjaan

Kegiatan	2023												2024																															
	September				Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
Minggu ke-	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Perencanaan																																												
Analisis																																												
Desain																																												
Implementasi																																												
Penggunaan																																												